

PKM PEMELIHARAAN SUNGAI CIJAWURA

Tati Sarihati¹, Ero Suhara²
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Isarihati.tati@gmail.com, suharaero639@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Buahbatu Kota Bandung, terbentang sebuah sungai yang bernama Sungai Cijawura sebagai salah satu anak sungai Citarum. Sungai sebagai sebuah Peradaban, pandangan manusia berubah menjadi tidak beradab bagi sungai melainkan sungai menjadi tempat pembuangan sampah raksasa. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran warga masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai yang berada disekitarnya. Hal tersebut juga terjadi pada sungai Cijawura. Permasalahan tersebut muncul dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman dari masyarakat sekitar bantaran sungai cijawura akan pentingnya menjaga sungai agar tetap bersih dari sampah. Pengabdian kepada masyarakat di rasa sangat perlu untuk menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat untuk menjaga sungai agar tetap bersih. Kegiatan yang akan dilakukan ialah memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan bahayanya membuang sampah di sungai cijawura serta memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mengelola sampah agar mendapatkan nilai jual. Adapun Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah (1) Peningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat bantaran sungai cijawura mengenai bahaya membuang sampah di sungai. (2) meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga memiliki nilai jual.

Kata kunci: Sungai, Sampah dan Pelatihan

PENDAHULUAN

Analisis Situasi.

Perubahan Iklim semula terjadi secara alamiah, namun oleh adanya kemajuan teknologi terjadi perubahan perilaku pada alam. Sungai sebagai sebuah Peradaban, pandangan manusia berubah menjadi tidak beradab bagi sungai melainkan sungai menjadi tempat pembuangan sampah raksasa. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran warga masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai yang berada disekitarnya. Perubahan Iklim menuntun manusia untuk transformasi budaya mengembalikan Peradaban Sungai bagi manusia. Sungai Citarum sepanjang 276 Km mendistribusikan air minum untuk Provinsi Jawa Barat, DKI, dan delapan Kabupaten lainnya telah tercemar. Sungai Citarum sangat tercemar diakibatkan oleh aktivitas manusia, sampah, kotoran peternakan sapi, dsb. Sungai Cijawura merupakan salah satu anak sungai Citarum yang berada di

Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung mempunyai nasib yang sama dengan anak Sungai Citarum yang lainnya pada umumnya.

Kecamatan Buahbatu terbentang sebuah sungai yang bernama Sungai Cijawura sebagai salah satu anak sungai Citarum. Sungai Cijawura juga membelah beberapa RW yang berada di wilayah Kecamatan Buah Batu. Kecamatan Buahbatu secara topografi tanahnya relatif datar, dengan ketinggian rata-rata 700 m dpl dengan intensitas curah hujan rata-rata 600 mm/th. Luas Daerah/Wilayah daratan 814,5 ha dan tidak memiliki wilayah pantai. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, seperti pemukiman, fasilitas umum, sawah atau pertanian, sungai, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Kecamatan Buahbatu yang dilewati oleh jalur jalan alternatif menuju Majalaya Kabupaten Bandung di daerah Kecamatan Buahbatu berpenduduk kurang lebih 79.569 jiwa ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani penggarap sawah, buruh, dagang,

industri skala besar. Secara administrasi Kecamatan Buah Batu terbagi dalam 4 wilayah Kelurahan yang masing-masing Kelurahan dibatasi dengan protokol jalan Kota.

Kecamatan Buahbatu sebagai satu kesatuan unit perencanaan mempunyai makna bahwa perencanaan pengelolaan Sungai Cijawura harus menampung seluruh kepentingan sektoral dalam rangka pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Perencanaan Pengelolaan Sungai Cijawura yang baik merupakan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dikerjakan. Sementara pengelolaan sungai sebagai bagian dari pembangunan wilayah sampai saat ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks dan saling terkait. Permasalahan tersebut antara lain terjadinya masih belum adanya keterpaduan antar sektor, antar instansi dan kesadaran masyarakat yang rendah tentang pelestarian lingkungan. Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul yang diakibatkan oleh faktor manusia, disadari atau tidak, mayoritas perilaku manusia (budaya) dalam berbagai bidang kehidupan cenderung merusak kualitas lingkungan hidup. Munculnya bencana banjir, di daerah hulu yang akan berakibat ke wilayah yang paling rendah yang pada akhirnya Pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2018 Tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum walaupun sebelumnya Pemerintah Daerah Kota Bandung telah memiliki Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 tahun 2005 Tentang Perubahan atas peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 tahun 2005 tentang penyelenggaraan ketertiban, Kebersihan dan keindahan namun tidak bisa menyelesaikan persoalan.

Permasalahan Mitra

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.

Masyarakat Miskin sebagai kelompok Marjinal, yang biasanya identik dengan ketidakberdayaan, kurangnya pengetahuan akibat pendidikannya yang rendah sehingga menimbulkan perilaku yang berpotensi mencemari lingkungan diantaranya membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan secara langsung di lapangan bahwa permasalahan persampahan masih belum dapat diatasi sepenuhnya oleh pemerintah diantaranya mengenai Pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga masalah sampah dapat mengganggu kesehatan masyarakat, bahkan kerugian menjadi dampak utama bagi masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Cijawura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Adapun masalah krusial yang muncul dimasyarakat bahwa rendahnya kualitas air Sungai Cijawura diakibatkan oleh:

1. Perilaku masyarakat bantaran Sungai Cijawura berpotensi mencemari lingkungan serta mengancam pelestarian fungsi lingkungan.
2. Masih rendahnya kepedulian masyarakat bantaran Sungai Cijawura terhadap upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.
3. Sekitar 70% sampai dengan 80% pencemaran sungai akibat pembuangan limbah domestik/ kegiatan rumah tangga.
4. Kualitas lingkungan bantaran Sungai Cijawura dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan berpotensi mengganggu keberlanjutan lingkungan hidup.
5. Sampah yang tidak dikelola dan menumpuk mengotori Sungai Cijawura berpotensi menimbulkan penyakit dan berpotensi menimbulkan bencana alam berupa banjir.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut. Tim pelaksana pengusul PKM

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

dalam pelaksanaan bertindak sebagai Fasilitator. Fasilitator hadir sebagai Community worker untuk melakukan improvisasi terhadap model yang dibangun yaitu Model Community Action Planing. Model ini oleh Rothman and Tropman memandang bahwa “Perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal”. Program partisipasi masyarakat di bantaran sungai Cijawura sebagai kelompok mitra untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Mitra merealisasikan Perda K3 Kota Bandung dan mendukung Program Citarum Harum. Model Rencana tindak difasilitasi secara partisipatif untuk memberikan kesempatan kepada kelompok mitra untuk memastikan proses belajar berjalan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Mitra diharapkan untuk belajar mengambil keputusan yang tepat tentang kondisi kehidupannya baik masalah maupun kekuatan yang ada pada dirinya. Kondisi ini sebagai entry point untuk melangkah lebih lanjut dalam merumuskan rencana tindak yang akan diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan yang dirasakannya.

Adapun Langkah kerja yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah sebagai berikut:

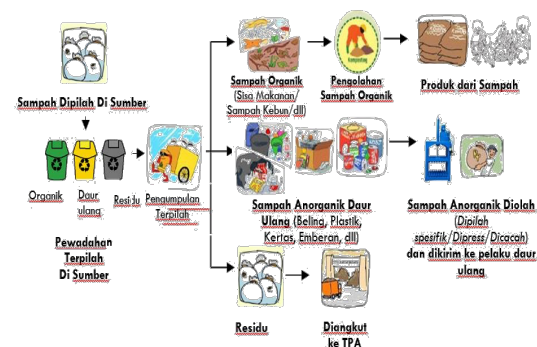
1. Sosialisasi Program Citarum Harum dan Re-sosialisasi Peraturan Daerah Kota Bandung no 11 tahun 2005 tentang Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban Langkah-langkahnya:
 - a. Melakukan Koordinasi dengan Sub Sektor 9 Sektor 22 Kecamatan Buah Batu Kota Bandung untuk melakukan kerjasama dalam Program Citarum Harum.
 - b. Melakukan Koordinasi dengan Pihak Kecamatan Buahbatu dan Kelurahan Cijawura untuk rencana kegiatan Re-sosialisasi Perda K-3.
 - c. Berkoordinasi dengan RT dan RW setempat untuk mengajak masyarakat bantaran sungai berpartisipasi dalam memelihara Sungai Cijawura.

- d. Membuat Jadwal pelaksanaan kegiatan bersama-sama masyarakat.
2. Pendampingan Perubahan Perilaku agar tidak membuang sampah ke sungai.
3. Pelatihan pentingnya mengelola sampah menjadi suatu pendapatan melalui pembentukan Kelompok Bank sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penyimpanan Sampah 3R

TPS 3R adalah salah satu bentuk program dari kami sebagai salah satu kepedulian untuk mensukseskan Program Citarum Harum, dengan adanya TPS 3R ini memudahkan bagi masyarakat Bantaran Sungai Cijawura dan untuk mengelompokkan jenis sampah yang dibuang ke dalam tong sampah 3R. Selain itu juga memudahkan untuk proses pendauran ulang limbah sampah organik dan non organik. Berikut gambar Proses Penyimpanan Sampah 3R.



Gambar 1. Proses Penyimpanan Sampah 3R

Dengan adanya program TPS 3R ini meningkatkan kesadaran masyarakat Bantaran Sungai Cijawura akan pentingnya kebersihan lingkungan yang berdampak jangka panjang sebagai salah satu tujuan terciptanya lingkungan hidup yang asri, antara lain:

1. Reduce. Upaya mengurangi timbulan sampah. Contoh: (1) Kurangi penggunaan kantong plastik pada saat dengan membawa tas belanja sendiri dari rumah. (2) Belilah kemasan dalam ukuran besar sekaligus lebih murah dan juga mengurangi sampah. (3) Kurangi

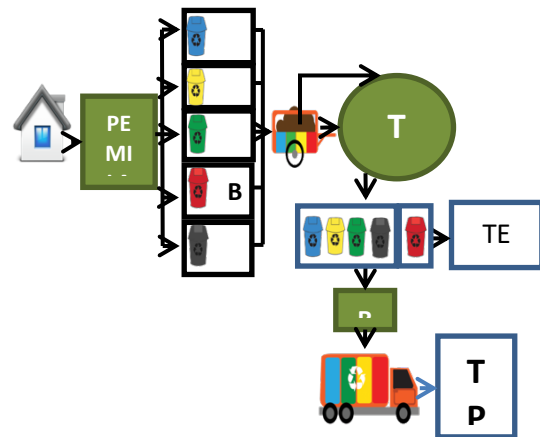
- penggunaan tisu dan gunakan sapu tangan. (4) Kurangi penggunaan popok kertas dan beralih ke popok kain.
2. Reuse. Upaya memanfaatkan bahan atau barang agar tidak menjadi sampah. Contoh: (1) Sumbangkan barang – barang yang sudah tidak terpakai agar dapat digunakan kembali oleh orang yang masih membutuhkan. (2) Gunakan kreativitas untuk memperpanjang umur kemasan dari produk yang kita beli.
 3. Recycle. Menggunakan kembali bahan setelah melalui proses pengolahan. Contoh: (1) Mendaur ulang kertas dari sampah – sampah kertas dan karton. (2) Membuat kompos dari sampah organik. (3) Mendaur ulang gelas dan botol palstik menjadi biji plastik dan sampah kertas untuk dijadikan sampah daur ulang.

Permasalahan yang dipecahkan dalam program 3R ini yang sudah diterapkan di Bantaran Sungai Cijawura Kecamatan Buahbatu, dan selalu diikuti sertakan sebelum pemasangan Tong sampah adanya edukasi pemaparan tentang program tersebut. Pembuangan sampah dapat dikelompokkan dan memudahkan dalam proses pendauran ulang.

Gambar 2 menunjukkan pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R yang dilaksanakan.

Lokasi pemasangan tong sampah Kelurahan Cijawura Kecamatan Buahbatu, yaitu di sekitar bantaran Sungai Cijawura serta beberapa RW yang di wilayah Kecamatan Buahbatu Kota Bandung.

Hasil yang dicapai, masyarakat memahami dan mengerti mengenai proses penyimpanan sampah dengan metode 3R.



Gambar 2. Pengelolaan Sampah Berbasis Prinsip 3R

Pembagian Tempat Sampah di Lingkungan Masyarakat

Pembagian tempat sampah kepada masyarakat di Bantaran Sungai Cijawura Kecamatan Bubatu Kota Bandung bertujuan untuk menyediakan tempat membuang sampah agar masyarakat sekitar dapat menjaga kebersihan di sekitar lingkungannya dan mendidik masyarakat untuk membiasakan membuang dan memilah sampah pada tempatnya kepada tempat sampah organik dan anorganik.

Kegiatan pembagian tempat sampah ini dilaksanakan di beberapa titik strategis dimana sering terjadi penumpukan sampah baik oleh warga sekitar maupun oleh pejalan kaki. Tempat sampah ini ditempatkan secara permanen sehingga tidak dapat dipindahkan dan pelaksanaannya di bantu oleh warga sekitar.

Masyarakat bantaran Sungai Cijawura merespon dengan baik dan kepeduliannya menjaga kebersihan dengan membagikan tempat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya warga yang ikut membantu mendistribusikan tempat sampah dan menempatkan ditempat – tempat yang sudah ditentukan. Banyak dari warga yang berterima kasih kepada Unla atas kegiatan ini karena dengan adanya tempat pembuangan sampah tersebut maka kebersihan sungai lebih terjaga.

Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat membuang sampah di tempat yang sudah disediakan dan tidak membuang

sampah disebarkan di tempat. Dengan adanya tempat pembuangan sampah ini maka lingkungan akan lebih bersih, asri dan bebas dari penyakit.

Bidang Penghijauan

Agar masyarakatnya mampu mengelola lingkungannya sesuai dengan kaidah keberlanjutan meliputi konservasi, pemanfaatan dan pemulihan lingkungan. Eco-Village merupakan sebuah program yang menerapkan prinsip hijau dan mencintai lingkungan dalam segala kegiatannya, tidak hanya menjadi desa yang mencintai lingkungan sekitarnya, tetapi juga turut peka dan berkontribusi banyak dalam proses mewujudkan desa yang asri, hijau, dan bebas dari segala bentuk pencemaran, dengan berbagai kegiatan seperti menanam pohon, mengolah sampah dan lain sebagainya. Tujuan dari dibuatnya Eco-Village adalah untuk mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungannya dengan dikontrol langsung oleh kepala desa yang berwenang, selain itu untuk memberdayakan masyarakat agar mampu menyelesaikan masalah sampah.

Pelaksanaan penanaman pohon ini dilaksanakan di beberapa RW sekitar Bantaran Sungai Cijawura Kecamatan Bubatu Kota Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan warga dan komunitas ecovillage yang terdapat di Kecamatan Bubatu Kota Bandung.

Masyarakat sangat mengapresiasi dan mendukung kegiatan ini, karena dengan adanya penanaman pohon juga bisa mengurangi kadar gas karbon dan pada akhirnya berpengaruh positif terhadap peningkatan kesehatan warga.

KESIMPULAN

Tim pengusul Pengabdian pada Masyarakat sebagai bagian dari masyarakat yang kebetulan berkecimpung dalam dunia pendidikan, merasa terpanggil untuk ikut membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra tersebut. Melalui program usulan kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

dilaksanakan, tim pengabdian Pada Masyarakat menyimpulkan bahwa:

1. Kepedulian dan kesadaran masyarakat sekitar bantaran Sungai Cijawura meningkat terhadap pengelolaan dan Perlindungan lingkungan hidup sesuai dengan Perda kota Bandung Nomor 03 tahun 2005 tentang Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban dibentuknya Kelompok Bank sampah.
2. Perilaku masyarakat di sekitar bantaran sungai berubah dan tidak membuang sampah ke sungai, dengan adanya patroli jaring sampah Portable.
3. Partisipasi masyarakat di wilayah tersebut berjalan secara optimal dengan melakukan :
 - a. Tahap perencanaan (idea planning stage). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan – pertemuan yang diadakan.
 - b. Tahap pelaksanaan (implementation stage). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide – ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.
 - c. Tahap pemanfaatan (utilitazion stage). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan.

REFERENSI

Amneera, Najib N, Rawdhoh S, Yusof M, dan Ragunathan S. 2012. Water Quality Index of Perlis River. International Journal of Civil & Environmental

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

- Engineering IJCEE-IJENS Vol:13
No:02
- Asdak, C. 2002. Hidrologi dan Pengelolaan daerah Aliran Sungai. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Daud Silalahi, Pengaturan Hukum Sumber Daya Air dan Lingkungan Hidup di Indonesia, Alumni, Bandung, 2003
- Emil Salim, 1986, Pembangunan Berwawasan Lingkungan, LP3ES, Jakarta.
- Emil Salim, 1986, Pembangunan Berwawasan Lingkungan, LP3ES, Jakarta.
- Khabihibi, Achmad, 2013, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan, Surakarta, Skripsi
- Sasongko S,dan Sudarno. 2012. Analisis Kualitas Air dan Beban Pencemaran
- Otto, Sumarwoto, 2004, Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Jambatan, Jakarta.
- Tresna Sastrawijaya, Pencemaran Lingkungan, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Trie. M, Sunaryo, 2007, Pengelolaan Sumber Daya Air Konsep dan Penerapannya, Bayumedia Publishing, Malang